



PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DEWASA DALAM MENCEGAH TERJADINYA BUNUH DIRI DI KALANGAN ORANG DEWASA KRISTEN.

Nehemia Ray Makamban¹, Priyanti Lama², Ice' Pombiu' Bedyona³

Institut Agama Kristen Negeri, Toraja, Indonesia

nehemiaray2000@gmail.com¹, priyantilamarianty@gmail.com²,

icebedyona@gmail.com³

Abstrak:

Baru-baru ini, banyak yang telah terjadi dengan waktu. Selain itu, permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia semakin kompleks. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam mencegah terjadinya bunuh diri di kalangan orang dewasa Kristen. Pendidikan Agama Kristen Dewasa merupakan bidang yang di dalamnya pelayanan begitu ditekankan dan strategis, karena orang dewasa Kristen akan menjadi garda terdepan yang banyak menghadapi dunia ini dengan berbagai tantangan dan kesulitannya, terutama dalam tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Metode yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan (library research). Dengan membaca dan mengkaji buku-buku yang ada dan mendeskripsikannya. Dalam metode pengumpulan data yaitu menggunakan data yang diperoleh dari artikel jurnal, dan buku. Dari tulisan ini diperoleh hasil bahwa peran Pendidikan Agama Kristen dewasa begitu penting dalam mencegah bunuh diri di kalangan orang dewasa Kristen dengan cara memperkuat peran dalam lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat. Sehingga dari ketiga lingkungan itu peran Pendidikan Agama Kristen dewasa dapat terus diwujudkan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen dewasa, bunuh diri, keluarga, gereja, masyarakat.

Abstract:

Recently, a lot has happened with time. Apart from that, the problems that arise in human life are increasingly complex. This paper aims to explore the role of Adult Christian Religious Education in preventing suicide among Christian adults. Adult Christian Religious Education is a field in which service is emphasized and strategic, because Christian adults will be the front guard who face this world with its various challenges and difficulties, especially in daily tasks and responsibilities. The method used is descriptive qualitative and library research. By reading and studying existing books and describing them. The data collection method uses data obtained from journal articles and books. From this article, the results obtained show that the role of

adult Christian religious education is very important in preventing suicide among Christian adults by strengthening their role in the family, church and community environment. So that from these three environments the role of adult Christian Religious Education can continue to be realized.

Keywords: *Adult Christian Religious Education, suicide, family, church, community.*

Pendahuluan

Baru-baru ini, banyak yang telah terjadi dengan waktu. Selain itu, permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia semakin kompleks. Apalagi dunia orang dewasa semakin mendapat perhatian karena kebebasan berserikat, sehingga sekarang banyak kasus bunuh diri orang dewasa secara tidak sengaja. Ada banyak faktor yang menyebabkan bunuh diri pada orang dewasa, antara lain stres yang berlebihan, ketidakmampuan seseorang mengendalikan diri, bahkan banyak putusnya hubungan yang akhirnya mengakhiri hidup mereka. Ini juga karena orang dewasa masih belum bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah atau tekanan hidup mereka (Sidjabat, 2014).

Tema "Pencegahan Bunuh Diri" yang diadopsi oleh *World Health Organization* (WHO) dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Mental Sedunia merupakan langkah untuk menunjukkan prevalensi untuk mencegah segala bentuk kegiatan menghilangkan nyawa sendiri. Data menunjukkan bahwa sekitar 800.000 orang meninggal dunia karena adanya praktek menghilangkan nyawa sendiri. Hal demikian menunjukkan bahwa satu orang meninggal setiap 40 detik sehari dan diperkirakan 25 orang lainnya melakukan percobaan bunuh diri (Chairunisa, 2022).

Istilah "*suicide*" atau yaitu bunuh diri pertama kali diperkenalkan oleh sebuah literatur pada abad ke-17. Kemudian secara etimologis, kata "*suicide*" (bahasa Latin) yaitu "*Sui*" artinya "diri sendiri" dan "*Caedere*" artinya "untuk membunuh". Jadi, secara sederhana "*Suicide*" artinya membunuh diri sendiri. Istilah ini dikemukakan oleh seorang yang bernama Sir Thomas Browne. Ia adalah seorang *physician* sekaligus *philosopher* berkebangsaan Inggris. Bunuh diri merupakan tindakan yang amoral dan tidak sesuai dengan norma – norma dalam kehidupan yang dilakukan untuk mengakhiri hidupnya sendiri dengan alasan karena adanya tekanan mental atau depresi dan masalah-masalah lainnya.

Kasus bunuh diri juga banyak terjadi di Negara Indonesia. Fenadania (2016) melaporkan dari data website *hallosehat.com* bahwa peristiwa ini sudah menginjak angka 30.000 pada tahun 2005, 5.000 pada tahun 2010, 10.000 pada tahun 2012, dan 840 pada tahun 2013. Sekilas, jumlah kasus yang terjadi antara tahun 2005 hingga 2013 bisa dikatakan mengalami penurunan. Namun, angka ini masih di atas jumlah kasus bunuh diri yang tidak tercatat. Banyak hal yang menjadi motivasi seseorang untuk ingin bunuh diri dan di Indonesia banyak kasus bunuh diri yang dilakukan dengan cara yang bermacam – macam, diantaranya mengkonsumsi obat-obatan yang menyebabkan overdosis, meminum racun dan lain sebagainya.

Mencoba bunuh diri dan bunuh diri adalah hal yang tidak sama karena percobaan bunuh diri belum tentu berhasil, tetapi bunuh diri sudah pasti berhasil atau terjadi. Meski begitu, kedekatan keduanya merupakan bagian dari upaya bunuh diri tersebut (Idham et al., 2019). Harianti (2019) mengemukakan bahwa ide untuk bunuh diri lebih menitikberatkan kepada asumsi-asumsi pikiran yang diwujudkan dalam bentuk menyakiti atau mengakhiri hidup sendiri.

Peranan Pendidikan Agama dewasa ini sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan keluarga, gereja dan social (Cahyami & Gloria, 2022). Pendidikan Agama juga dapat dikatakan sebagai suatu cara mendidik dan membentuk manusia yang berbeda, tidak hanya membentuk manusia dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, jiwa, budi pekerti dan sikap (emosi) serta jati diri yang sebenarnya. Tugas pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan kualitas manusia dari segi moralitas, psikologi, etika, kepercayaan, pergaulan dan tingkah laku atau sikap (Sidjabat & Unggul, 2018). Berdasarkan pentingnya Pendidikan Agama, maka tidak berlebihan jika pemerintah mencantumkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran pertama dalam penilaian raport di sekolah baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas serta Kejuruan. Khususnya dalam PAK dewasa, karena berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan keyakinan, menuju kepada akhlak yang baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Yesus Kristus sebagai Juru Selamat umat manusia. Ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen Dewasa meliputi usia 20 tahun sampai dengan lanjut usia.

Dalam hal ini, meskipun seseorang sudah dikatakan dewasa namun, tetap membutuhkan pendidikan, pembinaan, pengajaran dan bimbingan dari orang lain karena pengalaman orang lain tentunya berbeda-beda. Orang dewasa membutuhkan pembinaan secara khusus untuk mengembangkan dirinya terutama untuk potensi yang ia miliki dan kepercayaannya kepada Tuhan. Namun, dalam artikelnya "Pendidikan Agama Kristen untuk Orang Dewasa", John R. Fry menawarkan kritik tajam terhadap jenis pendidikan gereja untuk masyarakat saat ini, "Kesan umum yang dihasilkan oleh kombinasi observasi, intuisi, dan penelitian adalah bahwa, Kristen pendidikan agama bagi kebanyakan orang dewasa dalam organisasi gereja saat ini hampir tidak berguna (Fry, 1961)." Fry berkesimpulan karena hal itu berdasarkan hasil penelitiannya pada gerakan kaum dewasa dan pelayanan pedagogis-pedagogis gereja-gereja di Amerika Serikat (Tanya, 1999). Diperlukan pengajaran yang tepat dan relevan agar orang dewasa tidak bosan. Salah satunya adalah pendampingan pada kelompok tertentu, membangun komunikasi, interaksi dan dialog yang baik seputar pengalaman hidup yang diterangi oleh Firman Tuhan sehingga saling memperkaya (Sidjabat, 2014). Pembelajaran untuk orang dewasa harus menggunakan banyak metode dan juga perlu menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Simanjuntak, 2021).

Berbagai hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, memberikan gambaran bahwa partisipasi orang dewasa Kristen dalam gereja dan masyarakat masih sangat rendah (Nuhamara, 2009). Menurunnya sikap spritualitas orang dewasa Kristen juga menjadi penyebab kasus bunuh diri di kalangan orang dewasa terus meningkat. Dalam hal ini sebenarnya Pendidikan Agama Kristen Dewasa hadir sebagai agen perubahan

agar kasus bunuh diri tidak terus meningkat. Dengan demikian, karena melihat begitu maraknya bunuh diri terjadi di kalangan orang dewasa Kristen secara khusus dan PAK Dewasa mempunyai peranan yang besar untuk mencegah peristiwa ini terus terjadi, karena itu tulisan ini memiliki tujuan yaitu mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam mencegah terjadinya bunuh diri di kalangan orang dewasa Kristen.

Metode

Pada penulisan artikel ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Menurut Sugiyono (2005) penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan data, pencarian bahan dan informasi melalui dokumen elektronik dan tertulis, serta foto yang dapat mendukung proses penulisan, dan jika didukung maka hasil penelitian akan lebih kredibel. Melalui foto-foto yang ada atau karya ilmiah, ilmiah dan seni (Ulfa, 2021). Literature review dipakai dalam pencarian fakta – fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan sumber penulisan ilmiah yang akurat dan terpercaya. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan data yang diperoleh dari artikel jurnal, dan buku. Metode analisis data adalah analisis deskriptif. Dengan mendeskripsikan fakta dan kemudian menganalisisnya, tidak hanya mendeskripsikan, tetapi memberikan pengertian dan penjelasan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Kristen (*Christian Religious Education*) secara umum pada hakikatnya adalah salah satu tugas-tugas panggilan gereja dimana di dalamnya tugas mengajar, memberitakan Injil dan memberikan teladan seperti Kristus adalah yang utama dan merupakan tugas yang sangat penting (Homrighausen & Enklaar, 1974). Demikian pula dengan arti Pendidikan Agama Kristen yaitu pembelajaran yang memberikan pelayanan kepada orang Kristen untuk terus mengenal Tuhan dan mengalami perjumpaan dengan Kristus (Shepley, 2015). Pendidikan Agama Kristen menurut Agustinus yaitu pendidikan yang bertujuan agar orang “mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Allah” dan “kehidupan yang sejahtera” dengan pengajaran yang mendasar dari Alkitab sebagai Firman Allah (Kej. 1:1). Karena itu, pelajaran Alkitab lebih dititikberatkan pada perbuatan hebat yang Allah lakukan (Boiliu & Zega, 2022). Werner C. Graendorf juga mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan pembinaan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebenaran Alkitab. Artinya, PAK sentralnya adalah Yesus Kristus dan kuasa Roh Kudus yang menjadi penolong dalam melaksanakannya (Djamarah & Zain, 2010). Kemudian, Marthen Luther mengatakan bahwa PAK merupakan pendidikan yang didalamnya seluruh aspek dilibatkan dalam proses belajar yang mandiri dan tidak kacau supaya hal ini menyakinkan semua orang dan keberagaman budaya supaya mampu untuk melayani sesama dengan setia, termasuk Negara serta bertanggung jawab dalam persekutuan iman Kristen (Siallagan et al., 2019). Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang di dalamnya mengandung pengajaran dan pembelajaran untuk memperlengkapi para

pengikut Kristus untuk semakin dewasa dengan kuasa Roh Kudus yang menolong dan berpusat pada Kristus Sang Guru Agung serta sumbernya berdasarkan pada Alkitab.

Pendidikan Agama Kristen Dewasa merupakan bidang yang di dalamnya pelayanan sangat ditekankan untuk sesama manusia. Orang dewasa dalam hal ini, walaupun sudah dikatakan dewasa namun, masih membutuhkan pendidikan, pengajaran, dan pembinaan, secara khusus dalam lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat. Sehingga sangat diharapkan agar orang dewasa Kristen dapat hidup sebagai generasi Kristus dalam dunia (Pandie, 2023). Sehingga orang dewasa Kristen dapat menjadi teladan bagi sesama dalam segala hal (1 Tim. 4: 12; Mat. 5:13-16).

Alkitab sendiri menjelaskan bahwa pengajaran kepada orang lain itu harus terus dilakukan. Seperti dalam Kitab Imamat 10:11 menjelaskan bahwa semua orang harus diajar sesuai dengan kehendak yang telah Tuhan katakana dan bahwa pengajaran kepada sesama harus terus dilakukan karena perintah itu adalah perintah Allah sendiri. Dalam Ulangan 8:5 juga dijelaskan bahwa Allah sendiri selalu memberikan pengajaran-Nya bahkan Ia mengajari manusia seperti anak-Nya sendiri. Jadi, pembinaan, pembimbingan, pengajaran harus terus diberikan kepada orang dewasa Kristen agar mereka bijaksana dalam menghadapi tantangan dan menjalani kehidupannya sebaik-baiknya.

Ada tiga lingkungan yang menjadi dasar pembinaan, pengajaran dan pembimbingan bagi orang dewasa Kristen serta peran PAK Dewasa sangat penting yaitu lingkungan keluarga, gereja dan sosial masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan agen pertama dan terutama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikannya. Dimana anak mulai dari ia lahir sampai dewasa pengajaran dalam keluarga begitu nampak. Orang tua bertanggung jawab untuk membina rumah tangganya sendiri, melandasi persekutuan dengan Kristus dan berjalan bersama-Nya, sehingga kasih Kristus menjadi satu-satunya kasih yang memerintah didalamnya (Boiliu et al., 2019). Peran PAK Dewasa dalam keluarga Kristen yaitu menjadi dasar dan pusat pengajaran dalam kehidupan berkeluarga, secara khusus dalam setiap keluarga Kristen. PAK Dewasa memiliki peran untuk mengarahkan dan menolong orang dewasa Kristen untuk semakin mengenal Kristus lebih dalam dan memahami maksud Tuhan dalam kehidupannya serta hidup menurut kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, PAK Dewasa sangat penting dalam keluarga karena menjadi dasar pengajaran layaknya Alkitab.

b) Lingkungan Gereja

Gereja dapat dikatakan merupakan lapis kedua yang memberikan pengajaran yang penting bagi jemaat secara umum. Karena itu, Kristus sendiri mengatakan bahwa gereja berperan penting sebagai wadah dalam proses pendamaian (restorasi) (Boiliu et al., 2019). Dimana gereja memberikan ladang untuk bersekutu dengan sesama. Peran PAK Dewasa dalam lingkungan gereja yaitu memberikan pengajaran kepada orang dewasa Kristen tentang kebenaran Injil Kristus yang berdaulat dalam kehidupan setiap orang (Homrighausen & Enklaar, 1974). Tubuh dan jiwa mereka adalah milik Kristus karena itu tidak ada alasan untuk mengklaimnya apalagi sampai menperlakukan tubuh

ini sesuka hati. Sedapat mungkin orang dewasa Kristen di didik semaksimal mungkin walaupun mereka sudah dewasa.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat boleh dikatakan bahwa lingkungannya lebih luas karena didalamnya pergaulan orang dewasa akan lebih luas. Dalam artian orang dewasa mendapatkan banyak pengalaman dalam lingkungan masyarakat. Karena itu, peran PAK Dewasa juga akan semakin sulit. Namun, yang penting adalah tantangan apapun itu harus dihadapi demi untuk memberikan pelayanan, pembinaan dan pengajaran bagi orang dewasa agar apa yang sedang dikerjakan dapat menjadi berkat bagi sesama dan tidak menyimpang, melainkan mencapai pribadi yang semakin dewasa dan utuh dalam Kristus (Suleman, 1998).

Peran Pendidikan Agama Kristen dewasa sangat penting dan tidak boleh disepelekan. Dalam tiga konteks lingkungan yaitu keluarga, gereja dan masyarakat peran PAK dewasa harus terus diwujudkan, karena jika pondasi pengajaran kepada orang dewasa sudah kokoh maka akan mencegah terjadinya penyimpangan dalam hal ini bunuh diri. Secara khusus di kalangan orang dewasa bunuh diri ini tidak jarang terjadi bahkan sangat marak. Dalam hal inilah untuk mencegah terjadinya bunuh diri ini, peran PAK dewasa sangat dibutuhkan. PAK dewasa memberikan sumbangsi yang besar terutama dalam tiga ranah yaitu keluarga, gereja dan masyarakat. Dalam keluarga, orang dewasa mendapatkan pendidikan yang mendasar, dalam gereja orang dewasa mendapatkan pengajaran berdasarkan Alkitab, demikian pula dalam masyarakat orang dewasa harus terus di dorong dan diberikan pembinaan. Semuanya itu dititikberatkan pada pengajaran dan peran PAK dewasa, sehingga tidak heran jika peran PAK dewasa sangat penting secara khusus untuk mencegah bunuh diri di kalangan orang dewasa Kristen.

Kesimpulan

Orang dewasa meskipun sudah dewasa tetap memerlukan pembinaan, pengajaran, dan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Sama halnya dalam kehidupan sehari-hari pembinaan dan pengajaran bagi orang dewasa harus terus diwujudkan, supaya orang dewasa tidak menyimpang dari jalan yang Tuhan kehendaki apalagi sampai menyangkal imannya dengan cara melakukan bunuh diri. Orang dewasa harus terus dibimbing untuk semakin mengenal Tuhannya lebih dalam lagi. Peran PAK dewasa dalam hal inilah yang memberikan sumbangsi dalam pendidikan, pembinaan, pengajaran dan bimbingan bagi orang dewasa.

Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa sangat penting karena memberikan pengajaran, pembinaan dan bimbingan secara khusus kepada orang dewasa. PAK dewasa memberikan sumbangsi yang besar bagi pencegahan peningkatan segala bentuk kegiatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan, pengajaran dan pembinaan serta bimbingan harus di perkuat dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus dalam tiga sektor yang telah dijelaskan di atas merupakan tempat peran PAK dewasa harus terus diperkuat dan diwujudkan bagi kalangan orang dewasa Kristen, guna mencegah kasus bunuh diri yang banyak terjadi.

Daftar Pustaka

- Boiliu, F. M., Boiliu, N. I., & Intarti, E. R. (2019). Pendidikan agama Kristen antisipatif radikalisme dalam beragama di Indonesia. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 124–136.
- Boiliu, F. M., & Zega, Y. K. (2022). Orangtua dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 6(1), 71–88.
- Cahyami, R., & Gloria, R. (2022). Aktualisasi Peran PAK dalam Pekabaran Injil Bagi Anak Mappurondo di SDN 008 Rantetanete. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 75–88.
- Chairunisa, Wi. (2022). Makna Hidup Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri (Tentament Suicide). Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar.
- Fry, J. R. (1961). A hard look at adult Christian education. (*No Title*).
- Hariyati, N. R., & Septiana, H. (2019). Buku Ajar Membaca Kritis: Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. Penerbit Graniti.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (1974). Pendidikan Agama Kristen. BPK Gunung Mulia.
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177–183.
- Nuhamara, D. (2009). Pembimbing Pendidikan Agama Kristen. *Bandung: Jurnal Info Media*, 31.
- Pandie, D. A. (2023). Cara Simpel Jadi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Asyik.
- Shepley, A. (2015). *Ibid*. University of Lincoln.
- Siallagan, T., Sadarita, A., Turnip, G., Saragih, N. Y., & Surbakti, M. (2019). Korelasi Pendidikan Agama Kristen dengan Perkembangan Karakter Siswa. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 115–128.
- Sidjabat, B. S. (2014). *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Kalam Hidup.

- Sidjabat, B. S., & Unggul, M. P. (2018). Pendidikan Kristen Konteks Sekolah: 12 Pesan Untuk Guru Dan Pengelola Pendidikan. *Bandung: Kalam Hidup*.
- Simanjuntak, J. (2021). Psikologi Pendidikan Agama Kristen. PBMR ANDI.
- Sugiyono, A. (2005). Pemanfaatan Biofuel Dalam Penyediaan Energi Nasional Jangka Panjang.
- Suleeman, C. (1998). Ajarlah mereka melakukan: kumpulan karangan seputar Pendidikan Agama Kristen. BPK Gunung Mulia.
- Tanya, E. (1999). Gereja dan Pendidikan Agama Kristen, Mencermati Pedagogi Gereja. Agiamedia.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.